

## Fenomena Penggunaan Platform Digital Reksa Dana Online dalam Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Samsul Rizal

Universitas Pamulang – Indonesia, email : [samsulrizal0576@gmail.com](mailto:samsulrizal0576@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan platform digital reksa dana dalam peningkatan jumlah investor di Pasar Modal Indonesia, dimana perusahaan-perusahaan rintisan dibidang teknologi keuangan marak bermunculan di beberapa tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan dan diamati. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder seperti studi literatur, *press realease*, dan laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan, serta lembaga keuangan resmi lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa jumlah investor pasar modal per 29 Desember 2020 mencapai 3,88 juta investor, naik 56% (lima puluh enam persen) dibandingkan jumlah di akhir tahun 2019 dan apabila pertumbuhan jumlah investor tersebut diakumulasikan sejak tiga tahun terakhir, maka pertumbuhan jumlah investor pasar modal Indonesia telah tumbuh sebesar 217%. Kenaikan jumlah investor tersebut tidak terlepas dari peran perkembangan dunia digital, karena sebanyak 54,52% Single Investor Identification (SID) atau sekitar 2,11 juta investor memiliki rekening investasi di perusahaan-perusahaan rintisan yang bergerak di bidang Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) yang telah mengimplementasikan platform reksa dana online dalam menjalankan bisnisnya, dan hal penelitian tersebut juga sesuai dengan karakter pengguna platform digital pada data demografi investor yang di dominasi oleh kalangan usia muda.

**Keywords:** Pasar Modal, Reksa Dana, Platform Digital, Reksa Dana Online

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of using digital mutual fund platforms in increasing the number of investors in the Indonesian Capital Market, where startups in the financial technology sector have emerged in recent years. The analytical method used in this research is descriptive qualitative by analyzing, describing, and summarizing various conditions from various data collected and observed. While the type of data used is secondary data such as literature studies, press releases, and statistical reports of the Financial Services Authority, as well as other official financial institutions. The results of this study show that the number of capital market investors as of December 29, 2020 reached 3.88 million investors, an increase of 56% (fifty six percent) compared to the number at the end of 2019 and if the growth in the number of investors has accumulated since the last three years, then the growth in the number of investors has accumulated since the last three years. the number of Indonesian capital market investors has grown by 217%. The increase in the number of investors is inseparable from the role of the development of the digital world, because as many as 54.52% of Single Investor Identification (SID) or around 2.11 million investors have investment accounts in start-up companies engaged in Mutual Funds Selling Agent (APERD). ) who has implemented an online mutual fund platform in running their business, and this research is also in*

accordance with the character of digital platform users in the demographic data of investors who are dominated by young people.

**Keywords:** Capital Market, Mutual Fund, Digital Platform, Online Mutual Fund

## PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat di Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal masih terbilang kecil apabila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, bahkan sangat jauh apabila dibandingkan dengan negara maju seperti Amerika Serikat. Hal ini terlihat dari tingkat keterlibatan masyarakat yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia masih sangat rendah yaitu sebesar 2%, angka tersebut dihitung berdasarkan jumlah kepemilikan SID (*Single Investor Identification*) di Pasar Modal yaitu 3,88 juta dibandingkan dengan total jumlah penduduk kategori usia produktif sensus penduduk Indonesia 2020, yaitu 191 juta penduduk. Berbeda dengan Malaysia yang keterlibatan masyarakat nya di Pasar Modal yang telah mencapai 9%, Singapura 26% dan Amerika Serikat yang mencapai sekitar 55%. Salah satu upaya Pemerintah untuk menggairahkan dan menarik masyarakat untuk mulai berinvestasi pasar modal di Indonesia adalah melalui kampanye “Yuk Nabung Saham” yang diluncurkan pada tanggal 12 November 2015. Yuk Nabung Saham (YNS) merupakan kampanye yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli Saham secara rutin dan berkala. Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik. Tujuan BEI tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia.

Tidak berhenti disitu, berbagai upaya juga dilakukan oleh pemangku kepentingan di industri Pasar Modal, seperti Manajer Investasi, Perusahaan Sekuritas, Agen Penjual EFEK Reksa Dana (APERD), maupun asosiasi yang bernaung dibawah koordinasi OJK dan Bursa Efek Indonesia, baik sendiri-sendiri maupun berkolaborasi senantiasa melakukan edukasi dan literasi tentang investasi dan pasar modal dengan harapan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang investasi yang dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat di Pasar Modal Indonesia.

Perkembangan dunia teknologi saat ini sangat pesat, dan bahkan sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian masyarakat. Pada artikel yang dirilis oleh media online Kumparan.com, menurut riset platform manajemen media sosial HootSuite dan agensi marketing sosial We Are Social bertajuk "Global Digital Reports 2020", hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet, dimana jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang, sementara total jumlah penduduk Indonesia sekitar 272,1 juta. Dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna (sumber : <https://kumparan.com/kumparantech/riset-64-penduduk-indonesia-sudah-pakai-internet-1ssUCDbKILp/full>. Diakses 8 April 2021 pukul 19.00).

Di industri keuangan, dengan derasnya teknologi digital juga membawa pergeseran model bisnis dan perilaku, dimana institusi-institusi keuangan berlomba-lomba memberikan kemudahan-kemudahan bagi nasabah dalam berbagai layanan yang tersedia, serta memberikan kemudahan mengakses informasi keuangannya. Khusus di industri pasar modal, fenomena kemunculan perusahaan-perusahaan rintisan (*startup*) yang khusus menyediakan produk investasi reksa dana bagi investor dimulai dengan munculnya PT Bareksa Portal Investasi atau yang lebih dikenal dengan bareksa.com. Dalam situs resminya, Bareksa adalah marketplace finansial dan investasi terintegrasi pertama di Indonesia, yang telah mendapat lisensi resmi sebagai Agen Penjual Reksa Dana dari

Otoritas Jasa Keuangan sejak 2016. Marketplace Bareksa menjual produk reksa dana terlengkap dari manajer investasi yang terpercaya di Indonesia dan menguasai pangsa pasar jumlah investor reksa dana di Indonesia. Kemudian diikuti oleh perusahaan-perusahaan *startup* lainnya yang menggarap investor-investor baru untuk berinvestasi di pasar modal khususnya reksa dana, Walaupun keberadaan perusahaan yang menjual efek reksa dana sebelumnya juga sudah dilakukan oleh institusi keuangan yang lebih dulu berdiri seperti bank-bank dan perusahaan sekuritas. Perusahaan-perusahaan ini kemudian dikenal sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Investasi

Istilah investasi memiliki beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai komitmen saat ini atas uang dan sumber daya lainnya selama periode tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi suatu alat untuk menghadapi gejolak perekonomian yang mungkin dapat mengakibatkan kemerosotan nilai mata uang dan inflasi yang mungkin dapat terjadi setiap saat. Berikut ini adalah pengertian investasi menurut para ahli.

Menurut Benjamin Graham (2003) dalam bukunya "The Intelligent Investor" mendefinisikan investasi adalah "*an operation, which upon thorough analysis, promises safety of principal, and an adequate return. Operations not meeting these requirements are speculative*" - (investasi adalah tindakan yang melalui analisis mendalam, menjanjikan keamanan modal kita dan memberikan imbal hasil yang memuaskan. Tindakan-tindakan yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut bersifat spekulatif).

Menurut Jogiyanto (2010:5) pengertian investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

Menurut Tandellin (2010:2) investasi adalah: "Komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Para investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut".

Menurut Kuntjoro Suwandi investasi adalah suatu bentuk penundaan konsumsi dari masa sekarang untuk masa yang akan datang, yang di dalamnya terkandung resiko ketidakpastian, untuk itu dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut yang bisa dikenal dengan keuntungan atau *gain*.

### Pasar Modal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Pasar Modal adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang atau pusat keuangan, bank dan firma yang meminjamkan uang secara besar-besaran atau pasar atau bursa modal yang memperjualbelikan surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, mendefinisikan pengertian pasar modal sebagai berikut: "Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal."

### Reksa Dana

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27 telah diberikan defenisi "reksa dana adalah waddah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh

manager investasi. Dari definisi tersebut, terdapat tiga komponen penting yang saling terkait dalam reksa dana yaitu: a). Kumpulan dana masyarakat; Reksa dana adalah wadah untuk menghimpun kumpulan dana yang berasal baik dari investor individu maupun lembaga, b). Portofolio; dana yang terkumpul dari investor tersebut kemudian akan diinvestasikan ke dalam beberapa instrumen investasi (potofolio) semisal saham, obligasi, SBI dan sebagainya. c). Manajer investasi; Manajer investasi adalah pihak yang akan mengelola dana milik investor tersebut.

## Fintech

Pergerakan start up di Indonesia dapat dikatakan terus mengalami perkembangan yang pesat. Jenis start up dibedakan menjadi dua, yaitu e-commerce dan Financial Technology (FinTech). E-commerce merupakan perusahaan yang menyediakan platform jual beli online, sementara istilah FinTech lebih berpusat pada perusahaan yang melakukan inovasi di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern.

Penggunaan platform digital dalam industri keuangan sendiri telah di atur oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan dikeluarkannya POJK No.13/POJK.02//2018 tentang Inovasi Keuangan Digital pada tanggal 15 Agustus 2018, guna mendorong sinergi dalam ekosistem digital jasa keuangan. Setidaknya ada delapan (8) ruang lingkup yang diatur dalam POJK 13 tersebut, yaitu 1) penyelesaian transaksi; 2) penghimpunan modal; 3) pengelolaan investasi; 4) penghimpunan dan penyaluran dana; 5) perasuransian; 6) pendukung pasar; 7) pendukung keuangan digital lainnya; 8) aktivitas jasa keuangan lainnya.

Dalam perkembangannya, dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi dan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh pelaku industri keuangan, setidaknya ada delapan belas (18) bisnis model baru di industri keuangan yang masuk dalam *regulatory sandbox* OJK.



Gambar 1. Delapan Belas Model Bisnis baru dalam *Regulatory Sandbox* OJK.

## Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang posisi dan kelayakan penelitian tentang fenomena penggunaan platform digital reksa dana online dalam peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia. Berikut ini penulis sajikan ringkasan dari dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para ahli, yang memiliki kesamaan variabel yang diteliti di dalam tesis ini yaitu, variabel fenomena penggunaan platform digital, dan peningkatan jumlah investor.

Das, K. K., & Ali, S. *The role of digital technologies on growth of mutual funds industry*. (2020). Dalam penelitiannya, Adaptasi digitalisasi pada reksa dana menunjukkan tanda yang sangat positif dari peningkatan partisipasi investor. Investor kini dapat melakukan investasi langsung, tanpa keterlibatan broker atau distributor mana pun, platform *e-commerce* akan semakin memudahkan investor untuk berinvestasi di reksa dana. Teknologi seperti *robo-advisory* dapat membantu pelanggan untuk memiliki akses ke banyak informasi dan mereka bisa mendapatkan nasihat yang dipersonalisasi sesuai keinginan mereka. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan, yang dapat diatasi dengan keterlibatan aktif regulator, dalam membawa perubahan regulasi yang diperlukan agar dapat menarik minat investor, dengan tetap menjaga kepentingan investor.

Izzati, I. N., Safitri, D. N., & Hana, K. F. *Minat Investor Muda Dalam Berinvestasi Reksa Dana Di Bukalapak*. (2020). Dalam penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa minat investor muda dalam berinvestasi reksa dana pada aplikasi BukaLapak saat ini sedang ramai di tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan anggapan sebagian investor muda reksa dana pada penelitian ini mengenai persepsi dan minat investor muda Reksa Dana BukaLapak dalam berinvestasi di sebabkan oleh faktor kemudahan dalam operasional investasi Reksa Dana Bukalapak ini, karena operasionalnya sangatlah mudah dan sederhana cukup dengan memasukan data yang dibutuhkan saja dan seperti transaksi pada umumnya. Selain faktor kemudahan, adapun faktor lain yakni harga atau modal yang terjangkau yang dibutuhkan dalam investasi Reksa Dana BukaLapak ini, hanya dengan dana minimum kurang dari Rp100.000 saja bisa melakukan investasi Reksa Dana BukaLapak.

Dinandra, M. (2020). *Peningkatan Brand Equity Melalui Strategi Marketing Communication Aplikasi Reksadana "Bibit."* Hasil dari penelitian tersebut, penulis menyampaikan bahwa Aplikasi Bibit melakukan strategi *marketing communication* dengan teknik *digital marketing*. Tim marketing aplikasi Bibit berpendapat bahwa *digital marketing* adalah pilihan yang tepat untuk berinteraksi dengan target pasar, dan menjangkau masyarakat Indonesia yang belum sadar akan pentingnya investasi. Fokus utama kegiatan marketing aplikasi Bibit adalah strategi meningkatkan *brand awareness*. Usaha - usaha yang dilakukan tim marketing aplikasi Bibit untuk meningkatkan *brand equity* adalah dengan penggunaan media sosial, baik Instagram, Twitter, maupun Youtube, yang diperuntukkan untuk iklan ataupun konten organik aplikasi Bibit.

## METODE PENELITIAN

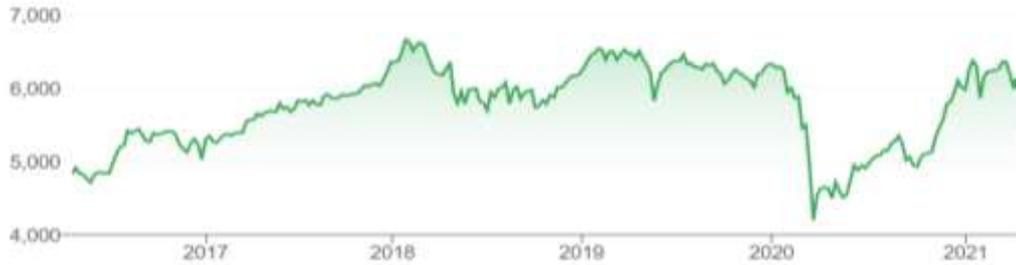
Metode penelitian saat ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan dititikberatkan pada penggunaan data sekunder yaitu studi pustaka yang berkaitan dengan materi-materi yang mendukung penelitian ini. Data bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel, situs pemerintah dan pemangku kepentingan di industri keuangan dan pasar modal Indonesia, dan lain-lain.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek, dan Bank Indonesia, serta situs resmi lainnya, yang selanjutnya diolah kembali sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui kegiatan penggambaran secara utuh dari pasar modal setelah dilakukan penggabungan semua data dan informasi yang diolah dan dianalisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

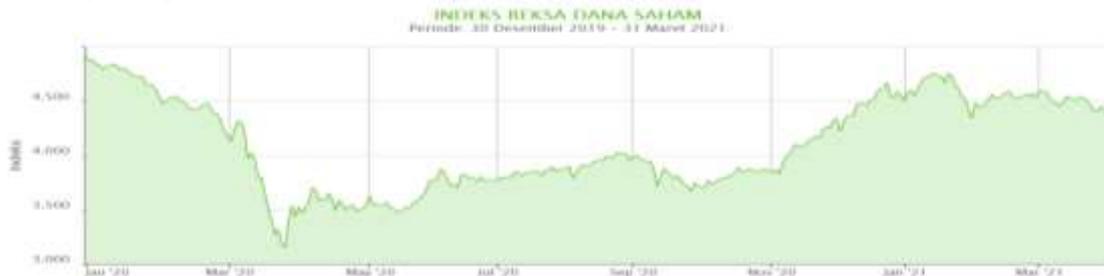
Merebaknya virus corona pada akhir tahun 2019 yang juga melanda Indonesia, berakibat juga pada kinerja pasar modal, terutama pasar saham, dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat mengalami penurunan yang cukup dalam akibat respon pelaku pasar terkait ketidakpastian yang terjadi saat itu. IHSG pada penutupan tahun 2019, yaitu per 30 Desember 2019 berada di level 6,299.539 kondisi pasar berangsur-angsur mengalami penurunan, pada posisi sebulan kemudian, yaitu pada tanggal 31 Januari 2020

posisi IHSG berada di level 5,940.048 atau turun sebesar 5,71%. Kemudian pada akhir Februari 2021 IHSG ditutup pada level 5,452.704 atau turun sebesar -8,20%. Sejak diumumkannya kasus pertama virus Corona pertama oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 3 Maret 2020, yang kemudian diikuti oleh kebijakan-kebijakan protokol kesehatan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menjadikan seluruh kegiatan keseharian masyarakat, mobilitas, serta kegiatan ekonomi pun terhenti, kinerja IHSG terus mengalami tekanan sehingga IHSG sempat berada di level terendah pada 24 Maret 2020 yaitu di level 3,937.632, yang artinya secara kumulatif telah mengalami penurunan sebesar -37,5% jika dibandingkan pada posisi akhir tahun 2019.



**Gambar 2.** Pertumbuhan IHSG (<https://investing.com>).

Tidak berbeda dengan kinerja IHSG, pertumbuhan harga NAB/Unit reksa dana, terutama reksa dana Saham, juga mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 3.** Pertumbuhan Indeks Reksa Dana Saham Periode 30 Desember 2019 – 31 Maret 2021 (<https://bareksa.com>).

Pada gambar di atas, data akhir tahun 2019 yaitu pada tanggal 31 Desember 2019, Indeks Reksa dana Saham berada di level 4,900.32 dan titik terendah pada pandemi Covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020 di level 3,148.96 sehingga terjadi penurunan kinerja sebesar -55,62%.

Dan yang menariknya adalah, walaupun ditengah ketidakpastian pasar, ditengah pembatasan sosial dan mobilitas masih berlangsung dan penambahan kasus baru Covid-19 yang masih tinggi, dari waktu ke waktu sampai dengan Desember 2020 perbaikan ekonomi dan pasar modal mengalami perbaikan. Terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah dalam mengendalikan pandemi Covid-19, dan melakukan pemulihan ekonomi yang terus digencarkan. Terlihat kontribusi investor domestik dalam perdagangan saham lebih dominan terhadap investor asing selama rentang waktu sepanjang tahun 2020. Jumlah Unit Penyertaan Reksa dana juga mengalami peningkatan, sehingga secara total pun Dana Kelolaan Reksa Dana tetap tumbuh.

**Table 1.** Kontribusi Perdagangan Saham Selama tahun 2020

Periode	Kontribusi Investor (%)	
	Domestik	Asing
Januari	65.32	34.68
Februari	57.22	42.78
Maret	55.92	44.08

April	59.93	40.07
Mei	52.37	47.63
Juni	69.22	30.78
Juli	73.64	26.36
Agustus	73.15	26.85
September	71.40	28.60
Oktober	73.75	26.25
Nopember	72.34	27.66
Desember	78.77	23

Pada Tabel 1 di atas, terlihat tingkat kontribusi investor domestik yang terlibat dalam perdagangan pasar saham cukup dominan terhadap investor asing, peningkatan terlihat mulai bulan Juni 2020 dimana rata-rata tingkat kontribusi investor domestik di atas 73%. Hal ini cukup membuktikan bahwa pasar saham pada periode tersebut keterlibatan investor domestik a.k.a investor ritel cukup tinggi.

**Table 2** Penambahan Unit Penyertaan Selama Tahun 2020

Periode	NAB Reksa Dana (dalam Milyar Rupiah)	Jumlah Unit Beredar (dalam Juta Unit)
Januari	537,279	428,005
Februari	525,278	423,321
Maret	472,772	408,562
April	477,676	408,650
Mei	476,283	405,710
Juni	482,549	405,912
Juli	503,258	413,619
Agustus	520,836	426,569
September	510,149	423,964
Oktober	529,868	430,696
Nopember	547,841	433,402
Desember	573,542	435,143

Pada Tabel 2 di atas, terlihat walaupun terjadi penurunan harga NAB/Unit yang cukup dalam, namun tidak menyurutkan investor untuk tetap berinvestasi di reksa dana. Bagi investor yang cerdas, penurunan harga NAB/unit merupakan kesempatan yang baik untuk mendapatkan harga pembelian yang murah dengan harapan dikemudian hari dapat mengalami harga kembali mengalami kenaikan. Hal tersebut linier dengan jargon investasi yang selama ini kita ketahui bahwa “*buy low sell high*” atau “beli di harga murah jual di harga tinggi”.

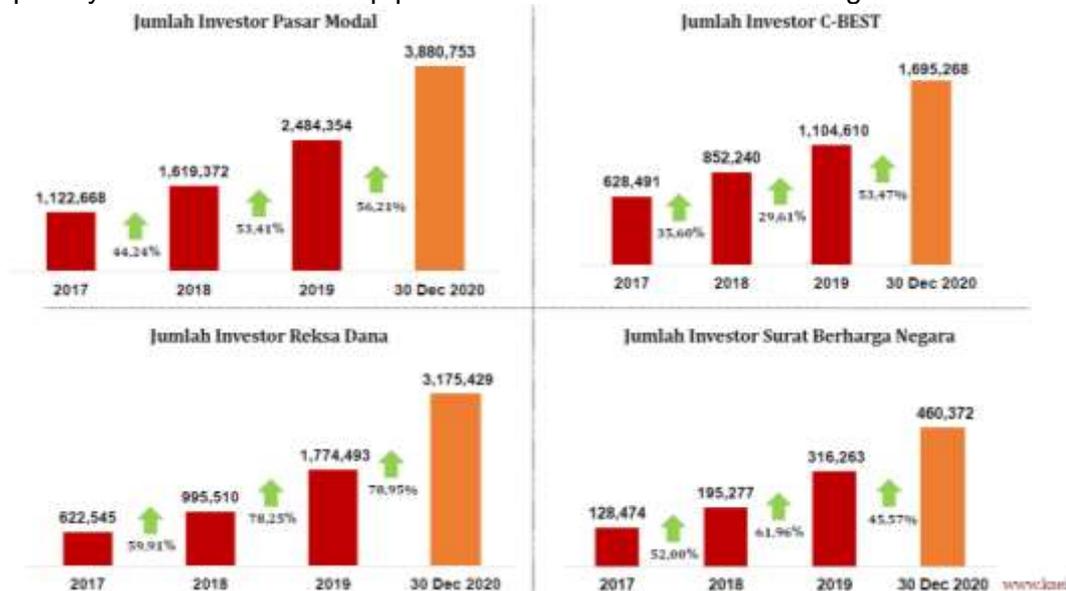


Sumber : Statistik Pasar Modal 2020, Desember 2020

**Gambar 4.** Perkembangan NAB Reksa Dana Saham sampai dengan Desember 2020.

Sejalan dengan penjelasan Tabel 2 di atas, Gambar 4 menunjukkan bahwa dengan peningkatan jumlah unit penyertaan reksa dana yang beredar yang diikuti dengan kinerja IHSG dan Indeks Reksa dana Saham perlahan menunjukkan kenaikan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3, maka total dana kelolaan reksa dana pada akhir bulan Desember 2020 ditutup dengan angka Rp.573,54 Trilyun atau tumbuh sebesar 5,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dana kelolaan reksa dana merupakan total keseluruhan dana investor yang disimpan dan dikelola oleh Manajer Investasi dalam portofolio efek, yang dapat berarti juga bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap produk reksa dana semakin meningkat.



**Gambar 5.** Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal sampai dengan Desember 2020.

Menurut Uriep Budhi Prasetyo (2021), dalam pemaparannya dalam Konferensi Pers Penutupan Perdagangan BEI Tahun 2020 yang digelar secara virtual, hingga 29 Desember 2020, investor pasar modal mencapai 3,87 juta. Jumlah investor saham, obligasi, dan reksadana meningkat 55,83% dibandingkan akhir tahun 2019. jumlah investor C-BEST mampu meningkat 52,88%. Peningkatan juga terjadi pada investor raksadana hingga 78,38%. Data tersebut sebagaimana tersaji pada Gambar 4 di atas. Dalam lanjutan pemaparannya, kenaikan jumlah investor di masa pandemi tersebut tidak terlepas dari peran perkembangan dunia digital. Karena, sebanyak 54,52% Single Investor Identification (SID) atau sekitar 2,11 juta investor memiliki rekening investasi di fintech APERD.

Penggunaan platform digital sebagaimana yang dipaparkan di atas sesuai dengan karakteristik investor pasar modal yang di dominasi oleh kategori usia muda, yaitu rentang usia dibawah 30 tahun sebanyak 54,90% dan rentang usia 31 s.d 40 tahun yaitu sebanyak 22,51%. Data tersebut tersaji pada tabel di bawah ini.

**Table 3** Penambahan Unit Penyertaan Selama Tahun 2020

Rentang Usia	Persentase
<= 30 tahun	54.90%
31 - 40 tahun	22.51%
41 - 51 tahun	11.88%
51 - 60 tahun	6.54%
> 60 tahun	4.17%

Keberadaan fintech APERD sendiri dimulai sejak berdirinya PT Xdana Investa Indonesia dan PT Bareksa Portal Investasi yang telah mengimplementasikan layanan reksa

dana online yaitu pada tahun 2015 dan 2016, yang kemudian diikuti oleh perusahaan-perusahaan sejenis yang semakin memanjakan investor dan calon investor dalam melakukan transaksi dan berinvestasi di reksa dana, dengan berbagai kemudahan dan fitur-fitur yang menarik serta edukasi-edukasi yang gencar dilakukan untuk menarik minat dan meningkatkan literasi masyarakat tentang pentingnya berinvestasi, khususnya di pasar modal Indonesia. Perusahaan-perusahaan fintech APERD sendiri saat ini berjumlah sebelas (11) perusahaan yang tergabung di dalam Perkumpulan Agen Penjual Reksa Dana Online (Paperdo).

**Table 4** Perusahaan Startup yang tergabung dalam Asosiasi Paperdo 2020

Nama Perusahaan	Merek	Tahun Beroperasi	Website
PT Xdana Investa Indonesia	Xdana	2015	xdana.com
PT Bareksa Portal Investasi	Bareksa	2016	bareksa.com
PT Nusantara Sejahtera Investama	Invissee	2016	invissee.com
PT Bibit Tumbuh Bersama	Bibit	2017	bibit.id
PT Investamart Principal Optima	Investamart	2017	investamart.com
PT Mercado Digital Asia	Tanamduit	2017	tanamduit.com
PT Takjub Teknologi Indonesia	Ajaib	2018	ajaib.co.id
PT Moduit Digital Indonesia	Moduit	2018	moduit.id
PT Raiz Invest Indonesia	Raiz	2018	raiz.id
PT Nadira Investasi Kita	Kita	2019	investasikita.com
PT Wahed Investasi Indonesia	Wahed	2019	wahedinvest.com

Pencapaian peningkatan jumlah investor tersebut di atas juga dibarengi oleh upaya-upaya Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus melakukan edukasi dan literasi keuangan yang masif melalui media sosial, influencer, komunitas, dan kelas-kelas Sekolah Pasar Modal (SPM) yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi digital.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, menunjukkan bahwa selain upaya-upaya edukasi dan literasi keuangan dan investasi yang terus dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan di industri Pasar Modal Indonesia, keberadaan perusahaan fintech mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat sebagai investor di pasar modal. Berdasarkan data yang di rilis oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia terbukti menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir (2017 – 2020), dimana kontribusi fintech APERD dalam peningkatan tersebut adalah sebesar 54,52%. Sejalan dengan hal tersebut, profil karakter pengguna platform digital sesuai dengan data demografi investor di dominasi oleh kalangan usia muda dengan rentang usia < 30 tahun dan 31 – 40 tahun dengan total 77%

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadim, K., & Nardi Sunardi, S. (2018). Determinant Of Company's Likuidity And It's Implications On Financial's Performance Of Retail Trade Company's In Indonesia At The Period Of 2008–2017. *Global and Stochastic Analysis*, 5(7), 235-247.
- Abdul Kadim, K., & Nardi Sunardi, S. (2018). Determinant Of Company's Likuidity And It's Implications On Financial's Performance Of Retail Trade Company's In Indonesia At The Period Of 2008–2017. *Global and Stochastic Analysis*, 5(7), 235-247.
- Abdul Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Eviews Analysis: Determinant Of Leverage And Company's Performance. *Global and Stochastic Analysis (GSA)*, 5(7), 249-260.
- Abdul Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Eviews Analysis: Determinant Of Leverage And Company's Performance. *Global and Stochastic Analysis (GSA)*, 5(7), 249-260.
- Abdul Kadim, K., Nardi Sunardi, S., Hendro Waryanto, W., Dessy Adelin, A., & Endang Kusmana, K. (2018). The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And Its Implications On Company's Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016. *IJER (International Journal of Economic Research)*, 15(11), 41-52.
- Das, K. K., & Ali, S. (2020). The role of digital technologies on growth of mutual funds industry. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(2), 171–176.
- Dinandra, M. (2020). Peningkatan Brand Equity Melalui Strategi Marketing Communication Aplikasi Reksadana "Bibit." P-ISSN : 2443-3691 / E-ISSN : 2715-0089, Vol. 4. Ap, 18.
- Graham, Benjamin (2003). *The Intelligent Investor*. Revised Edition. Harper Business Essentials.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi, W. (2020). *Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa*.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Hutabarat, Donny (2020). Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Masih Tertinggal dari Singapura dan Malaysia. <https://money.kompas.com/read/2020/10/22/103000226/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-masih-tertinggal-dari-singapura-dan?page=all>. Diakses 8 April 2021 pukul 18.20.
- Izzati, I. N., Safitri, D. N., & Hana, K. F. (2020). Minat Investor Muda Dalam Berinvestasi Reksa Dana Di Bukalapak. *Point*, 2(1).
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (2020). Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2020. <https://ksei.co.id> . Diakses pada 8 April 2021 pukul 20.00
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213

- Nardi Sunardi, E. A., Kadim, A., Tumanggor, M., & Oktrima, B. (2018). Effects Of The Bank Soundness With The Rbbr Approach (Risk Base Bank Rating) Of Cost Efficiency And Its Implications On Sharia Bank Performance In Indonesia For The Period Of 2012–2016. *International Journal of Economic Research*, 15(1).
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor.39/POJK.04/2014 tentang Agen Penjual Efek Reksa Dana. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-agen-penjual-efek-reksadana.aspx> . Diakses 9 April 2021 pukul 14.30
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor.13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Inovasi-Kuangan-Digital-di-Sektor-Jasa-Kuangan/pojk%2013-2018.pdf> . Diakses 9 April 2021 pukul 13.00
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2020). Digital Finance Innovation Road Map And Action Plan 2020-2024. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Publikasi-Materi-Digital-Finance-Innovation-Road-Map-dan-Action-Plan-2020-2024-serta-Digital-Financial-Literacy.aspx> . Diakses 9 April 2021 pukul 09.30.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2020). Statistik Mingguan Pasar Modal, Maret Minggu ke-5 (30 Maret – 3 April 2020). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Pages/Statistik-Mingguan-Pasar-Modal---Desember-2020.aspx> . Diakses 9 April 2021 pukul 09.00
- Perkumpulan Agen Penjual Efek Reksa Dana Online (2020). Jumlah Anggota Paperdo 2020. <https://paperdo.id> . Diakses pada 8 April 20.30.
- Prasetyo, Uriep Budhi (2020). Disokong fintech, investor pasar modal mampu tumbuh di tengah pandemic. <https://investasi.kontan.co.id/news/disokong-fintech-investor-pasar-modal-mampu-tumbuh-di-tengah-pandemi>. Diakses 8 April 2021 pukul 18.30.
- Sugiyanto, . and Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), Banten. ISBN 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, E. M. (2018). Earning Management, Risk Profile And Efficient Operation In The Prediction Model Of Banking: Eviden From Indonesia.
- Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82-96.
- Sugiyanto, S. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sunardi, N., Hamid, A. A., Lativa, A. K., & Tulus, N. (2018). Determinant Of Cost Efficiency And It's Implications For Companies Performance Incorporated In The Lq. 45 Index Listing In Idx For The Period of 2011-2016. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 16(1).
- Suwandi, Kuntjoro (2011). Panduan Cerdas Investasi; Reksa Dana, Saham, Stock Option, Valas, Emas. Pinang Merah Publisher. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.